

Penerapan Strategi Role Models dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits di SDIT Wahdatul Ummah

Dedi Wahyudi¹⁾, Anggia Riskika Okta²⁾, Wiwin Oktaviana³⁾
dan Rahmiyati⁴⁾

^{1 & 2)} Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro,
Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A, Kota Metro, Lampung 34111, INDONESIA

^{2 & 3)} Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Wahdatul Ummah
Jl.Ikan Koi, No. 05, Kota Metro, Lampung, INDONESIA

*Correspondence: ✉ podoluhur91@gmail.com

Article History

Received: 20-09-2021,
Revised: 15-10-2021,
Accepted: 10-11-2021
Published: Desember 2021

Keywords

*strategy role models,
education, al-Qur'an and
al-Hadith*

Abstract

In this study, it can be seen the phenomenon of children today who are reluctant to study the Qur'an or hadith. They show more interest in interesting applications found on their respective gadgets. The role of parents is also very much needed in the introduction of the Qur'an and hadith, so that they can know, learn, understand, and begin to apply them in everyday life. In addition to the education of both parents, children must also receive education from the teaching staff. The point is that children can get to know the outside world from other people, namely educators or teachers other than from the family. Education itself must be given to them so that they have a broad enough understanding so that their thinking is not narrow. Al-Qur'an and Al-Hadith should indeed be taught to them from an early age, so that they can know the guidelines of human life. In addition, the lesson taken from these two instructions is that children can distinguish between right and wrong in being kind to their family and others, all of which have been recorded in the Qur'an and Al-Hadith. In Yosodadi village, there are many children who still want to learn the Qur'an or recite the Koran, but there is a lack of teaching staff so that educators at SDIT Wahdatul Ummah must maximize the teaching process. And the Messenger of Allah is the best example of an educator who must be an example for all mankind, including educators.

Abstrak

Fenomena anak-anak pada masa kini yang enggan untuk mempelajari al-Qur'an ataupun al-Hadits. Mereka lebih menunjukkan ketertarikannya pada aplikasi menarik yang terdapat pada gadget masing-masing. Peran orangtua pun sangat dibutuhkan dalam pengenalan terhadap al-Qur'an dan hadits, agar mereka dapat mengetahui, mempelajari, memahami, dan mulai mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain didikan kedua orangtua, anak-anak juga harus mendapatkan pendidikan dari tenaga pengajar. Gunanya supaya anak-anak dapat mengenal dunia luar dari orang lain yaitu tenaga pendidik atau guru selain dari kalangan keluarga. Pendidikan sendiri memang harus diberikan kepada mereka agar mereka memiliki pemahaman yang cukup luas agar pemikiran mereka tidak sempit. al-Qur'an dan al-Hadits memang harus diajarkan kepada mereka sejak dini, supaya mereka dapat mengetahui pedoman hidup manusia. Selain itu pelajaran yang diambil dari kedua petunjuk tersebut adalah anak-anak dapat membedakan antara yang salah dan benar dalam bersikap baik pada keluarga maupun orang lain, semuanya telah tercatat di dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Di Kelurahan Yosodadi ini banyak anak yang masih mau belajar al-Qur'an atau mengaji namun kurangnya tenaga pengajar sehingga pendidik di SDIT Wahdatul Ummah harus memaksimalkan dalam proses pengajaran. Rasulullah adalah sebaik-baiknya contoh pendidik yang wajib menjadi teladan bagi seluruh umat manusia termasuk para pendidik.



A. Pendahuluan

Perlu diketahui jika pendidikan itu sangat penting bagi umat manusia, dari pendidikan manusia dapat membaca, menulis, menggambar, melukis, berkomunikasi dengan baik dan masih banyak hal lainnya yang semua berawal dari pendidikan. Untuk mencapai sebuah pendidikan harus dilakukan semua halnya dengan maksimal mulai dari tenaga pendidik maupun yang dididik agar pemahaman yang didapat tidak setengah-setengah dan lebih optimal dalam memahaminya. Tentunya yang berusaha tidak hanya guru dan murid saja akan tetapi perlunya bantuan semangat dan rasa optimis yang diberikan kepada keluarga terutama kedua orangtua, yang perlu memberikan dukungan moral sejak dini kepada anak-anak. Tidak hanya itu, dalam al-Qur'an juga telah dipaparkan bagi seluruh umat manusia untuk mencari ilmu, mencari ilmu tidak hanya saat bersekolah saja, akan tetapi pengalaman yang kita dapat juga merupakan ilmu yang bermanfaat yang mungkin orang lain tidak pernah rasakan sebelumnya. Apabila menuntut ilmu pun juga harus ada adab yang telah dicontohkan Rasulullah SAW agar tidak tersesat dan semakin tersesat. Ketika manusia mencari ilmu, Allah Swt akan mengangkat derajat manusia yang telah berusaha dalam menuntut ilmu, baik itu ilmu yang sedikit maupun ilmu yang banyak.

Penelitian ini ditujukan kepada anak-anak yang mulai menempuh pendidikan dan pendidikan yang ditempuh selalu bersifat duniawi padahal akhirat itu juga penting seperti mempelajari al-Qur'an dan al-Hadits. Beberapa orang mengatakan al-Qur'an itu lebih penting akan tetapi ada juga yang mengatakan jika hadits itu sangat penting, jadi manakah yang lebih penting. Keduanya sama-sama penting tapi petunjuk yang paling utama adalah al-Qur'an karena merupakan ucapan langsung dari Allah Swt. Namun apabila misalnya ada hal tidak terdapat dalam al-Qur'an maka sumber keduanya yaitu al-Hadits.¹

Al-Qur'an dan al-Hadits selalu berdampingan, didalamnya terdapat petunjuk, tidak boleh berdekatan dengan pria yang bukan mahram dan masih banyak hal-hal yang diatur dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Beberapa anak bahkan

¹ Shofiah Nurul Huda and Fira Afrina, "Rasulullah Sebagai Role Model Bagi Pendidik (Kajian Terhadap Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 21)," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (July 25, 2020): 73, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.9>.

remaja dan yang paling parah adalah orang dewasa yang sudah berumur tidak mengetahui huruf hijaiyah yang terdapat dalam iqra. Banyak juga yang ditanya kapan terakhir baca Qur'an, ada yang kemarin, lusa, seminggu, sebulan bahkan ada yang sampai satu tahun karena terlalu sibuknya memikirkan dunia. Ketika sudah dewasa dan tidak mengerti al-Qur'an dan al-Hadits, maka sebaiknya mulai belajar bersama putra putrinya di rumah. InsyaAllah jika sering belajar maka ilmunya akan mengalir terus dan menjadi amal jariyah bagi yang mengajarkan dan diajarkan. Selain membahas pendidikan, penelitian ini juga membahas mengenai strategi yang tepat untuk mengajar di SDIT Wahdatul Ummah. Strategi ini perlu dibuat oleh tenaga pendidik supaya anak-anak menjadi nyaman saat guru mengajar apalagi yang diajarkan al-Qur'an dan al-Hadits, perlu ekstra sabar. Strategi yang dipakai yaitu *strategi role models*, yaitu strategi yang menjadikan satu orang teladan yang baik dan benar.² Salah satu contohnya adalah Rasulullah Saw yang mendidik penuh dengan kelembutan, perhatian, serta ketegasan yang tidak membuat anak-anak semakin takut. Sebagai tenaga pendidik di zaman sekarang masih terbilang cukup mudah untuk mengajarkan ayat-ayat Allah Swt, karena banyak orang yang masih mempercayainya. Bisa kita lihat pada zaman Rasulullah betapa sulitnya menyampaikan kalam Allah padahal saat itu yang mengajarkan dan turun tangan sendiri adalah Rasul Allah.

Dan dapat dilihat saat ini bahwa kaum Nabi Muhammad SAW lebih banyak dibandingkan dengan kaum Nabi terdahulu, itu semua berkat strategi Rasulullah dalam menyampaikan ilmu-ilmunya dengan penuh keikhlasan. Dari beliau, seharusnya ada banyak hal yang dapat diambil, salah satu contoh kecilnya yaitu mengajarkan kepada anak itu tidak hanya membaca al-Qur'an tetapi juga menulisnya. Dalam hadits juga telah dijelaskan tidak hanya diketahui tetapi juga memahami dan mencintai Nabi, keluarga Nabi, dan terutama adalah membaca al-Qur'an. Salah satu solusi terbaik orangtua untuk anak-anak mereka, jika tidak mau salah jalan atau orangtua sibuk semua maka harus menitipkan anak ke sekolahan yang bernuansa Islami misalnya SDIT Wahdatul Ummah. Di tempat ini para pendidik tidak bisa mengubah karakter atau sifat masing-masing anak, akan tetapi sifat dan karakter mereka bisa dialihkan dari yang tidak sesuai syariat sekarang menjadi taat. Di tempat ini pula anak-anak ditanamkan rasa cintanya kepada al-Qur'an dan jika mereka sudah merasa senang maka selanjutnya para

² Rusdiana Husaini And Muzdhalifah Muzdhalifah, "Penggunaan Strategi Role Play Dan Strategi Modeling The Way Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di MIN Bawan Barabai," *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, No. 1 (January 15, 2017): 168, <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v7i1.2028>.

pendidik mulai mengenalkan dan mengajarkan al-Hadits agar siswa mengetahui bahwa sumber kedua setelah kalam Allah adalah hadits. Di Indonesia sendiri SD juga sudah dikenal masyarakat luas, maka tidak heran jika banyak orangtua yang mempercayakan anak-anak mereka kepada SDIT Wahdatul Ummah, guna untuk dibimbing dan diarahkan bahkan terkadang mencetak anak-anak yang sudah mampu menghafalkan al-Qur'an tidak hanya Pondok Pesantren asal ada tekad yang kuat untuk mempelajarinya.

B. Pembelajaran al-Quran dan al-Hadis di SDIT Wahdatul Ummah

Al-Qur'an dan al-Hadits sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia tidak hanya disini tetapi juga seluruh pelosok negeri sudah mengenalnya. Bukan sekedar mengenal bahkan diluar sana banyak yang mempelajari bahkan ada yang menghafalkan hingga sudah menjadi seorang ahli. Dalam judul besar ini perlu diketahui apa sebenarnya pembelajaran itu, apalagi yang dipelajari bukan hal yang sepele. Makna dari pembelajaran itu ada dua hal yaitu: memberi ilmu dan mengkonsumsi ilmu, seperti yang banyak orang tau yang memberi ilmu itu adalah orang yang telah mengkonsumsi ilmu maksudnya adalah ia telah belajar banyak hal baik dari diri sendiri maupun dari dunia luar. Ilmu-ilmu tersebut kemudian diserap lalu diberikan kepada anak-anak yang menjadi muridnya. Sedangkan orang yang mengkonsumsi ilmu adalah anak-anak, mereka biasanya hanya mampu menerima tanpa menyampaikankannya kepada orang lain. Tentunya pembelajaran itu ada prosesnya, tidak langsung bisa. Dari penelitian ini terdapat tiga proses yang disimpulkan dalam pembelajaran yaitu, *pertama*, menerima ilmu tersebut tanpa menghilangkannya akan tetapi justru meningkat hingga benar-benar paham. *Kedua*, mengembangkan materi yang disampaikan dari guru menjadi lebih berkualitas dan dapat disampaikan dengan lebih ringkas serta menarik. *Ketiga*, melatih kembali apa yang sudah dipahami dan sejauh mana mengerti ilmu tersebut. Ilmu sendiri sangatlah luas, jika semakin mempelajarinya maka akan semakin merasa bahwa diri ini semakin sempit otaknya untuk menampung segala ilmu.

Dalam pendahuluan dan abstrak tersebut tentu sudah dijelaskan mengenai al-Qur'an dan al-Hadits dan sebagai pendidik pun pasti sudah paham tentang kedua ajaran tersebut. Akan tetapi mungkin ada yang tidak paham mengenai tujuan dari mempelajarinya, jelas tujuan pendidikan itu untuk mencerdaskan anak bangsa supaya tidak tertinggal dari dunia yang luas ini selain itu memang sudah ada haditsnya mencari ilmu, tetapi untuk tujuan dari mempelajari al-Qur'an dan al-Hadits belum banyak yang paham. Secara singkat tujuannya adalah untuk

mempersiapkan masa depan anak agar berakhlak mulia, apabila akhlaknya sudah baik maka sikapnya pun akan baik, dan anak yang seperti inilah yang pantas untuk dijadikan pemimpin bangsa supaya dapat memimpin negeri ini dari banyak hal kebatilan. Pada intinya apa yang ada dalam al-Qur'an dan al-Hadits itu benar dan menceritakan bagaimana metamorfosis kehidupan manusia, tidak ada yang abadi.³ Segala kesenangan, kesedihan, kekecewaan, rasa takut, khawatir semua tidak ada yang selamanya, dan jika ingin mengajarkan anak-anak supaya menjadi pribadi yang lebih tenang maka pegangi al-Qur'an dan hadits. Dalam pengajaran untuk anak-anak, guru harus lebih berhati-hati dalam berbicara dan bertindak, karena salah saja makan akan berakibat yang fatal. Apalagi daya ingat anak itu sangat kuat, mereka akan mencontoh apa yang mereka dengar dan lihat. Jadi seorang guru haruslah menjadi panutan bagi murid-muridnya, jika ajarannya positif maka terbentuklah pribadi yang positif, akan tetapi jika ajarannya negatif maka kan jadi pribadi yang negatif.

Pembelajaran di SDIT Wahdatul Ummah manapun pasti sama seperti, belajar mengaji, mengenal asma Allah SWT, rukun Islam, rukun iman, nama malaikat dan tugasnya, menulis, menghafal dan masih banyak hal yang dilakukan anak-anak lainnya di SDIT Wahdatul Ummah ini. Sebagai tenaga pendidik juga akan mulai hafal bagaimana sikap dan karakter mereka, saat senang, marah, kecewa dan seorang guru dituntut untuk lebih sabar dan ikhlas terhadap apapun masalah yang anak-anak perbuat. Akan tetapi jika mereka berbuat salah sebaiknya diberikan teguran seperti hukuman atau nasehat yang membangun, jika dibiarkan mereka berbuat salah maka sikap semena-mena akan muncul dan timbullah sikap sombong. Di SDIT Wahdatul Ummah ini banyak anak-anak yang umurnya dibawah dua belas tahun, dan mereka adalah tipe anak yang mudah bergaul. Akan tetapi dikarenakan pandemi yang terjadi hampir dua tahun ini SDIT Wahdatul Ummah ini menjadi sepi, karena orangtua melarang mereka untuk mengaji supaya tidak tertular penyakit. Namun kabar baiknya adalah sekarang SDIT Wahdatul Ummah sudah mulai aktif lagi, tetapi tidak seperti bulan-bulan yang lalu selalu ramai, dikarenakan tidak semua diperbolehkan mengaji. Ada beberapa anak yang lebih memilih privat mengaji ataupun belajar dirumah sehingga gurunya yang datang untuk mengajar. Akan tetapi banyak anak yang merasa bosan karena harus terus berada dirumah, mereka ingin bermain, belajar, dan bersosialisasi bersama

³ Muhammad Irfanudin Kurniawan, "Metode Pengajaran Hadist Untuk Tingkat Dasar (PAUD/TK/TPA/MI/SD)," *The Annual Conference On Islamic Education And Social Science* 1, No. 2 (December 30, 2019): 269.

teman-teman lama. Hal ini membuat mereka mudah mengantuk dan jenuh dengan banyaknya tugas yang diberikan guru di sekolah.⁴

Cara pendidik mengajarkan tentang al-Qur'an dan al-Hadits kepada anak-anak ialah dengan menjaga al-Qur'an atau bisa disebut dengan tahfidzul Qur'an. Cara ini digunakan agar anak-anak yang sudah mulai membaca kemudian memahami ayatnya lalu menghafalkan tidak dengan mudah dilupakan. Karena apabila sudah dihafalkan tetapi kemudian dilupakan akan berdosa dan waktu yang digunakan untuk belajar dan mengajari akan sia-sia. Oleh karena itu perlu pendampingan dan setiap saat anak harus selalu mengulang apa yang sudah diajarkan di tempat belajarnya masing-masing. Dengan menghafal Qur'an dan Hadits maka anak tersebut dapat dengan mudah menghafal hal-hal yang berkaitan dengan duniawi seperti ilmu kedokteran, ilmu komputer, farmasi, dan masih banyak lagi ilmu yang disimpan oleh Allah Swt. seperti pepatah yang berkata jika manusia mengejar dunia maka tidak akan menghasilkan apapun kecuali rasa lelah. Namun, jika manusia mengejar akhirat maka dunia dan seisinya ini akan selalu mengikuti dibelakangnya. Dengan menghafal, maka manusia akan memiliki landasan yang kokoh dalam dirinya, landasan itu berupa agama yang kuat dalam diri dengan keimanan. Karena al-Qur'an ini benar-benar murni kebenaran dan jauh dari segala perkataan kosong, bahkan kandungan ayatnya mampu mengubah seorang muslim yang dapat dikatakan tidak baik menjadi seorang insan yang benar bahkan berguna. Dengan mengaji kemudian menghafal al-Qur'an dan al-Hadits, akan terus memiliki generasi penerus yang akan memberikan penjelasan mengenai penyelewengan terhadap al-Qur'an. Oleh karena itu harus senantiasa selalu dijaga keasliannya supaya tidak dapat diubah oleh manusia yang tidak bertanggung jawab.

Tentunya menghafal al-Qur'an dan al-Hadits terdapat keutamaan, pastinya keutamaan ini akan menjadi perisai bagi anak-anak dalam menghadapi akhir zaman yang keras ini, yaitu manusia terbaik adalah seorang penghafal Qur'an, disebut demikian karena untuk memahami al-Qur'an butuh waktu yang lama dan tidak singkat, belum lagi jika ada beberapa ayat yang terlupa pasti akan menguras tenaga dan pikiran. Selain itu yang dihafal merupakan perkataan dari Sang Pencipta yang diturunkan langsung kepada Rasulullah untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sebagai petunjuk yang benar dan meninggalkan kesesatan.

⁴ Muhamad Hamdani, "Penerapan Metode Membaca Alquran Pada TPA Di Kecamatan Amuntai Utara (Studi Pada Metode Iqra Dan Metode Tilawati)," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 0, No. 0 (October 5, 2018): 94, <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.12>.

Keutamaan selanjutnya yaitu mendapatkan sesuatu yang tidak orang lain dapat, dapat dikatakan lebih istimewa karena saat di dunia mereka telah bersusah-susah terlebih dahulu.⁵ Kemudian mendapat pertolongan, akan tetapi yang diliput hanya pertolongan di akhirat saja padahal bagi orang yang menghafal ayat Allah Swt juga akan mendapat pertolongan di dunia dan akan diberikan kelancaran saat memulai sesuatu apapun asal niatnya karena-Nya. Selain itu ada beberapa syarat jika ingin menghafal Qur'an, terkait dengan usia, tentunya pernah ada pepatah yang mengatakan belajar diwaktu kecil itu seperti melukis diatas kertas sedangkan belajar di waktu sesudah dewasa seperti melukis di atas air. Kenapa bisa dibilang seperti itu, karena usia yang mudah sangatlah memiliki potensi dalam menyerap ilmu, karena daya ingatnya masih sangatlah tajam. Dalam menghafal al-Quran dan hadits perlu untuk mengatur waktu dan membatasi diri, terutama bagi anak-anak. Ada kalanya mereka membutuhkan waktu untuk menenangkan diri dengan bermain dan peran orangtua dalam membatasi anak-anak mereka sangatlah penting. Selain orangtua, tenaga pendidik juga perlu membatasi dan memberikan waktu luang atau mencairkan suasana, yang tadinya tegang menjadi sukacita dan damai agar anak-anak tidak mengalami depresi akibat belajar secara terus menerus.

Dalam upaya untuk menghafalnya ada waktu-waktu khusus yang tepat untuk memahami serta mendalami al-Qur'an, yaitu pada saat malam hari ketika bangun tidur di sepertiga malam sehabis shalat tahajud, pada pagi hari kemudian istirahat untuk tidur dan setelah tidur, selanjutnya yaitu sehabis melaksanakan shalat lima waktu. Waktu juga perlu diatur supaya tubuh dan otak sama-sama seimbang dalam menyerap apa yang telah dihafalkan. Menurut psikologis pengaturan waktu ini akan menambah daya ingat mereka yang menghafal dan akan bertahan cukup lama, tetapi belajar harus terus-menerus tanpa boleh berhenti. Berhenti boleh tapi untuk istirahat sejenak supaya mereka tidak terlena dengan kenikmatan duniawi sehingga mulai malas untuk mengontrol diri dalam hal belajar. Dalam menghafal tidak diperkenankan untuk memaksakan diri selalu ingat, semua ada batasnya bahkan otak manusia juga ada batasnya, jadi ketika hafalan itu dipaksakan untuk masuk kedalam otak manusia yang terjadi hanyalah rasa lelah dan kesia-siaan karena rasa jenuh yang menyelimuti perasaan dan tubuhnya, jadi semua sewajarnya saja karena yang berlebihan itu tidak baik. Allah Swt tidak menyuruh manusia untuk langsung pandai dalam waktu cepat, akan

⁵ Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018), h.11.

tetapi Dia menyuruh manusia untuk selalu berusaha dalam menuntut ilmu terus-menerus.⁶

Selanjutnya yaitu dalam pemilihan tempat yang tepat untuk menghafal agar lebih fokus dan tidak terganggu dari banyaknya gangguan, selain itu juga bersih. Karena kebersihan adalah sebagian dari iman, isi hafalannya suci maka tempatnya pun harus suci, seperti di rumah atau di masjid atau mungkin di SDIT Wahdatul Ummah. Rata-rata orang yang menghafal disana akan lebih berkonsentrasi karena disana adalah tempat beribadah, disana yang dimaksud adalah SDIT Wahdatul Ummah. Pada dasarnya ketika anak-anak mempelajari sesuatu itu tergantung pada niat dan yang perlu membimbing dalam hal niat adalah pendidik. Guru harus mengajarkan kepada anak muridnya apabila melakukan sesuatu itu semua sesuai dengan niat karena Allah Swt tanpa adanya niat-niat lain yang menyimpang. Jadi pembelajaran al-Qur'an dan al-Hadits di SDIT Wahdatul Ummah dapat dibilang diminati dan metode pengajarannya sangat menarik.

C. Kajian Konseptual Strategi Pembelajaran dalam Pembelajaran al-Qur'an dan al-Hadits

Kajian konseptual ini telah diketahui bahwa manusia tidak dapat mengetahui sesuatu apapun tanpa seizin Allah Swt dan jika memang benar ridho, tentunya ada usaha yang serius untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Karena pada dasarnya manusia itu saat lahir ke dunia tidak memiliki apapun tetapi manusia diberikan kenikmatan yang tidak makhluk lain miliki, misalnya saja malaikat memiliki akal akan tetapi tidak memiliki nafsu sedangkan manusia memiliki akal dan nafsu ini juga seimbang. Namun, dapat dilihat fenomena saat ini, banyak manusia yang lebih mengedepankan dan menuruti hawa nafsu daripada akal sehat. Sesuatu yang diberikan Allah Swt kepada manusia merupakan hanya sebuah pinjaman yang harus dijaga baik-baik mulai dari akal, organ tubuh yang sehat, keluarga dan teman yang setia itu semua juga kepunyaan Allah Swt dan itu semua sebagai perantara manusia untuk dapat mengetahui kebenaran. Kebenaran yang telah diketahui itu akan menjadi pola pikir yang juga akan meresap kepada perasaan, jika sudah berbuat salah maka pikiran manusia akan langsung tergerak jikalau itu salah dan memiliki perasaan takut kepada Allah Swt dan kecewa kepada diri sendiri. Dan melalui kebenaran manusia juga bisa

⁶ Asnan Purba And Maturidi Maturidi, "Mendidik Anak Dalam Mencintai Al-Quran: Studi Kasus Di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 02 (August 29, 2019): 353, <https://doi.org/10.30868/ei.v8i2.508>.

mengontrol diri untuk setidaknya dapat menghindari kesalahan yang akan dilakukan dengan berpikir secara lebih hati-hati. Jika cara berpikirnya sudah tidak baik maka perilaku yang dikeluarkan pun juga tidak baik, akan tetapi selanjutnya jika apa yang dipikirkan baik maka sikap yang dilakukan juga kan baik. Pada bagian ini manusia akan diberi pemahaman mengenai konsep berpikir yang akan menuntun manusia kepada kebenaran dan jauh dari kesesatan yang akan mendatangkan kerugian bagi banyak orang juga penyesalan yang hanya datang di akhir.⁷

Pertama, al-tadhakkur merupakan proses mengingat atau mempelajari sesuatu yang memang pernah didapatkan dengan lisan supaya semakin melekat kedalam diri. Proses mengingat artinya sudah mempelajari sesuatu namun ada beberapa poin yang terlupa sehingga perlu diingat-ingat kembali agar tidak melupakannya secara mutlak. Ketika ilmu yang sudah lama diulang kembali, tidak boleh hanya mempelajari itu saja akan tetapi juga perlu adanya wawasan baru yang harus berkembang supaya pemikiran manusia juga berkembang sesuai dengan berkembangnya zaman, namun harus sesuai dengan prosedur Islam bahwa ketika menuntut ilmu tidak boleh dibersamai dengan sifat buruk seperti sombong, merasa diri lebih pandai dari yang lain. Padahal sebenarnya belum tentu dia tidak pandai, bisa jadi tidak pandai di ilmu yang ini akan tetapi sangat pandai di ilmu yang lain bahkan ilmu yang lebih sulit, jadi hilangkan perasaan sombong dengan selalu mengingat Allah SWT agar ilmu itu dapat bermanfaat bagi orang-orang sekitar. Maksudnya adalah bukan ilmu yang dipelajari secara individu akan tetapi hasil apa yang didapat setelah mempelajarinya, menjadi lebih baik atau menjadikan orang lain menjadi lebih baik lagi, pada intinya ilmu yang dipelajari itu juga akan menjadi kepositifan bagi banyak orang. Ilmu-ilmu yang didapat tidak hanya berdiam dalam pikiran kemudian mengendap tanpa kebermanfaatannya namun juga wajib diolah, salah jika mengolah ilmu dengan otak. Ilmu itu diolah dengan hati, karena hati yang sudah mengenal akan indahnya ilmu tidak akan dengan mudah melekasnya begitu saja dan apabila ilmu telah hilang maka hati yang biasanya disirami dengan ilmu seperti merasa ada yang kurang dalam hatinya karena ilmu tersebut telah merasuk dalam hati, jiwa, dan pikiran.

Cara menjaga ilmu itu dengan senantiasa selalu menjaga hati dan pikiran agar tidak lepas dari al-Qur'an dan selalu bertasbih kepada Allah SWT, selalu menyebut namanya, selalu memulai sesuatu dengan mengucapkan lafadz basmallah dan yang paling utama adalah berdoa untuk meminta agar selalu mengeratkan

⁷ M. Quraish Shihab, "Membumikan" *Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Mizan Pustaka, 2007), h.336.

selalu ilmu kedalam hati dan pikiran.⁸ Pada kajian konseptual ini saling berkaitan antara konsep satu dan konsep yang lain yang dapat dimaknai berarti Islam memiliki konsep berpikir yang terperinci. Menurut al-Qur'an dalam berpikir yang dapat langsung dicerna oleh ilmu adalah dengan hati, karena hati dapat langsung memahami arti dari ayat Allah SWT yang suci karena hati itu berhubungan dengan perasaan dan manusia dianugerahkan perasaan yang sangat sensitif terhadap sesuatu agar mampu memaknai apa yang telah diturunkan. Jika hati sudah berfungsi secara baik dan benar maka manusia akan memahami serta membenarkan apa yang dikatakan oleh Allah SWT tanpa adanya keraguan sedikitpun serta percaya, berbeda lagi jika hati sudah benar namun pemikiran berbeda dengan hati maka itu adalah suatu bentuk pendustaan dan penistaan terhadap Allah SWT. hal ini akan membuat Islam mudah digoncangkan karena seluruh pusat tidak bekerja secara baik, masih adanya penyelewengan terhadap al-Qur'an sehingga banyak manusia yang berilmu tetapi tidak berakhlak. Dan ketika hati sudah mulai tidak sesuai dengan fitrahnya maka mulai akan sulit menerima kebaikan serta kemurahan dan nikmat dari Allah SWT. Jika hati sudah pada fitrahnya tanpa menghiraukan adanya kekufuran maka akan menghasilkan sebuah keimanan yang tidak goyah dan mampu menegakkan keimanan. Jadi tadhakkur ini bermaksud untuk menyuruh manusia agar mencari ilmu itu dengan hati bukan dengan akal ataupun pikiran supaya selalu melekat tanpa batas.

Kedua, al-Tafakkur yang berarti sebuah kekuatan untuk mengantarkan manusia yang sungguh-sungguh kepada ilmu, dapat dikatakan jika konsep ini adalah sebuah proses dalam pembentukan ilmu agar dapat menemukan pokok dari segala ilmu yang telah dipelajari, apakah ilmunya benar atau memang sudah salah sedari awal atau cara mendapatkan ilmunya. Ketika manusia mengetahui ilmu, pastinya ada ilmu yang baik dan ada juga ilmu yang berlawanan yaitu ilmu yang tidak baik, oleh karena itu manusianya harus mampu memilah, jika baik maka diambil namun jika buruk tidak usah diambil karena tidak memberi keberuntungan apapun baik bagi yang menuntutnya atau yang akan diberi ilmu justru hanya akan memberi kemaslahatan bagi bumi dan orang sekitar.⁹ Maka dari itu apabila memilih seorang pemimpin haruslah berilmu dan beragama muslim

⁸ Khanifatul Azizah And Muhammad Ali Fuadi, "Profesionalisme Guru Dalam Islam: Kajian Konseptual Hadits Tarbawi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, No. 1 (June 30, 2021): 76, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6244](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6244).

⁹ Tatik Fitriyani And Iman Saifullah, "Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah," *Jurnal Pendidikan Uniga* 14, No. 2 (December 10, 2020): 357, <https://doi.org/10.52434/jp.v14i2.1003>.

karena apabila diluar dari itu hancurlah suatu negeri bahkan bumi ini juga akan semakin hancur. Manusia sudah berpikir saja Allah SWT memberi pahala yang berlimpah apalagi jika manusia berilmu dan mengamalkan ilmu tersebut termasuk untuk anak-anak. Berpikir adalah salah sifat orang yang selamat dan dapat dikatakan orang baik dalam Islam, oleh karena itu sedari kecil anak-anak diajarkan untuk berpikir, tidak perlu yang berat-berat akan tetapi berpikir tentang apa yang mereka pertanyakan. Ternyata ilmu tidak hanya dapat mengubah orang yang bodoh menjadi pandai atau orang miskin menjadi kaya, akan tetapi dapat mengubah hati bagi si penuntutnya. Selain anggota tubuh berfungsi, hati pun juga ikut berperan dalam proses menuntut ilmu. Itulah sebabnya mengapa anak kecil lebih mudah mencerna ilmu dibandingkan orang dewasa karena hati mereka belum diselimuti perasaan dengki di dalam hatinya. Dalam mencari ilmu ada lima tahapan yaitu mengingat-ingat tidak hanya satu ilmu tetapi ada dua ilmu, berpikir, hasil dari pikiran tersebut, dan kesiapan secara fisik.

Ketiga, al-Taddabur kata ini tidak hanya berarti dihafalkan saja baik hadits maupun Qur'an juga tidak hanya membaca, tapi arti kata sesungguhnya yaitu lebih dari membaca dan menghafal, karena lebih berat implikasinya yaitu mengamalkan didalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga ada kaitannya dengan strategi role models dimana sesuai tuntunan al-Quran dan Hadits. Seringkali taddabur ini dikaitkan dengan wahyu yang ada dalam al-Qur'an dengan memperhatikan apa penyebab ayat-ayat tersebut turun ke bumi. Wahyu Allah merupakan tanda-tanda kebesarannya yang memang wajib dipercayai dan diyakini agar semakin meningkatkan keimanan manusia. *Keempat, al-Ta'aqqul* pada dasarnya orang yang berakal dan berilmu akan mampu mengendalikan hawa nafsunya. Ketika manusia sudah berilmu maka manusia akan memahami kebenaran agama karena pada umumnya ilmu berfungsi untuk pengendali manusia sebagai kunci untuk mengetahui kebenaran. Akal inilah yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya karena dengan akal dapat menambah dan semakin mengembangkan bebrapa ilmu yang bermanfaat.¹⁰

D. Strategi Pembelajaran Role Models

Tentunya banyak dari kita yang asing ketika mendengar ataupun membaca kata role models apalagi untuk pembelajaran al-Qur'an dan al-Hadits, karena terdengar begitu modern. Padahal role models merupakan seseorang yang bisa

¹⁰ Muhammad Ismail, "Konsep Berpikir Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 19, No. 02 (2014): 293, <https://doi.org/10.19109/td.v19i02.20>.

dijadikan sebagai panutan yang memberikan nilai positif dan contoh baik bagi banyak hal disekitarnya. Salah satu contoh teladan yang terkenal di dunia dari zaman dulu hingga sekarang bahkan eksistensinya tidak pernah pudar yaitu Rasulullah SAW. Bahkan salah satu umat non muslim pernah meneliti tentang sejarah yang ada di dunia ini, karena penasarannya ia sampai ingin mengetahui siapa Rasulullah Saw dan dia baru mengetahui jika Rasulullah Saw merupakan salah satu orang yang berpengaruh di dunia dan hebatnya Rasulullah SAW menempati pada posisi teratas yaitu pertama dan nama beliau sering dijadikan sebagai contoh nama agar kelak anak-anak yang dilahirkan dapat menjadi mengikuti akhlak beliau yang santun dan juga cerdas dan memberikan nilai positif bagi bumi ini. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa Rasulullah SAW sangat layak menjadi *role models* karena menjadi panutan tidak hanya bagi negerinya tapi seluruh dunia bahkan namanya dikenal sepanjang masa. Dalam sebuah peperangan pun Rasulullah SAW terlihat begitu tenang saat memecahkan masalah yang ada walaupun dalam kondisi tersulitpun tetap ada jalan keluar karena dalam hatinya selalu ada Allah SWT dan ia mempercayai jika Dia akan menolong hambanya yang bersabar dan selalu tidak terputus doa.¹¹

Dari mulai Rasulullah yang mampu memecahkan masalah saja sudah dapat dicontoh perilakunya apalagi oleh tenaga pendidik. Mampu dengan sabar memecahkan masalah yang ada didalam kelas dengan tenang karena mengajar juga harus dengan niat karena Allah SWT. Dan ini juga merupakan salah satu sifat tenaga pendidik yang baik yaitu sabar dan tenang, panutan juga dapat disebut dengan pemimpin, pemimpin yang baik adalah memiliki hati yang lapang dan bijak dalam menentukan sesuatu. Rasulullah SAW sebagai pemimpin pada saat itu memberikan ruang bagi sahabat-sahabatnya untuk saling bertukar pendapat, menentukan mana yang baik dan mana yang buruk sehingga menumbuhkan kreatifitas yang tak terbatas dan saran serta kritik dari para sahabat diterima dengan baik, karena pada dasarnya berpendapat itu bebas. Pada saat mengajar pun seorang tenaga pendidik harus mampu memberi ruang kepada anak muridnya agar mereka semakin berkembang dengan menumbuhkan semangat untuk lebih berkreatifitas tanpa batas. Selain tenaga pendidik itu dituntut untuk bijak dalam segala hal terutama kepada anak murid supaya mereka lebih giat lagi dalam menuntut ilmu. Sebenarnya jika mengupas bentuk keteladanan Rasulullah SAW itu sangat banyak dan tidak ada manusia yang bisa mencontoh sepenuhnya

¹¹ Umi Salamah And Rokhyanto Rokhyanto, "Nilai-Nilai Keteladanan Guru Dalam Interaksi Pembentukan Karakter Anak (PAUD)," *Jpm Pambudi* 4, No. 01 (August 10, 2020): 38, <https://doi.org/10.33503/pambudi.v4i01.850>.

beliau. Selain keteladanan diatas ada tambahan keteladanan Rasulullah SAW yakni pendidik harus teguhnya imannya dan dapat menjadi contoh yang baik bagi anak muridnya sehingga mereka melihat jika orang yang mengajar mereka itu berperilaku positif dan mereka mengikutinya. Ada beberapa hal mengapa tenaga pendidik harus memiliki sifat keteladanan yakni pertama manusia sering kali berubah-ubah karena pengaruh dari orang lain yang mungkin saja tidak baik, kedua lebih mengedepankan pada perilaku daripada hanya sebuah perkataan belaka, ketiga fitrahnya manusia adalah meniru karenanya yang ditiru adalah harus figure yang baik, keempat diberikan gambaran kepada peserta didik jika ini buruk dan jika ini baik maka contohlah, kelima percayalah bahwa Allah SWT akan memberikan pahala bagi kebenaran dan ketidakberkahan bagi yang melakukan perbuatan buruk.¹²

Jadi Rasulullah SAW merupakan peran figur bagi pendidik, dimana telah dibahas diatas bahwa sikap keteladanan, kebijaksanaan, selalu tenang dalam menghadapi masalah serumit apapun itu mampu dihadapi oleh Rasulullah SAW. Kemudian dari kepribadian Rasulullah Saw dapat diambil beberapa hal yakni selalu tenang dalam mengambil segala kebijakan dengan pertimbangan yang cukup matang, ini masuk dalam strategi mengajar bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, karena jika anak-anak merasa takut kepada pendidiknya maka sikap mereka harus tenang dan menjelaskan secara baik-baik. Kemudian selanjutnya siswa difokuskan dalam pembelajaran dan mau menerima segala kritik yang diberikan, siswa tidak hanya berdiam diri dengan mendengarkan guru saja akan tetapi banyak hal bervariasi yang dapat dilakukan, karena belajar tidak hanya menerima sumber dari guru saja akan tetapi dari tempat lain juga belajar, agar mereka dituntun untuk lebih kreatif dan inovatif lagi, para siswa dibebaskan untuk mengeluarkan pendapat dan mengkritik asalkan masih dalam batas pengawasan dari pendidik. Rasulullah SAW memiliki kekuatan iman dimana terbentuklah sebuah sikap, banyak orang yang menganggap jika ilmu hanyalah sebuah teori padahal arti ilmu jauh lebih luas dari itu, oleh karena itu banyak anak-anak yang kita lihat nilai tinggi tetapi perilaku tidak mencerminkan nilainya itu.¹³ Selanjutnya yaitu dapat memahami siswa dan lingkungannya, disini pendidik dituntut untuk lebih mengerti kondisi psikis siswa, selain itu juga memahami tempat tinggal siswa

¹² Ahmad Syawqi, "Membangun Perpustakaan Yang Islami (Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Perpustakaan Yang Islami)," *Maktabatuna 2*, No. 1 (September 15, 2020): 100, <https://doi.org/10.15548/mj.v2i1.1880>.

¹³ Jajuli Jajuli And Sukarso Ghrazianendri, "Keteladanan Guru Dalam Perspektif Pandangan Al-Qur'an Dan Al-Hadist Melalui Implementasi Kurikulum 2013," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies 2*, No. 2, July (July 21, 2019): 211, https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v4i1.69.

apakah baik untuk perkembangan anak atau tidak. Hal yang dapat diambil contoh selanjutnya yaitu beriman kepada Allah SWT dan hari akhir, karena apapun yang akan diberikan pendidik kepada peserta didik maka akan ada hisabnya dan masing-masing harus bertanggung jawab, karena jika seorang guru memberikan ilmu dengan niat karena Allah SWT maka akhlak anak yang dapat dikatakan kurang baik akan menjadi baik bahkan jauh lebih baik. Dan yang terakhir adalah senantiasa mengingat Allah SWT dengan berdzikir, karena dengan berdzikir maka seseorang akan dengan mudah meneladani akhlak dari Rasulullah SAW.

Strategi *role models* dilakukan karena kegiatan berkelompok yang bertujuan untuk memudahkan mengenali materi dan dapat menjelaskannya secara tepat tidak hanya kepada diri sendiri yang mengerti tetapi kawan sebayanya. Selain itu, dengan berkelompok anak-anak akan semakin bersosialisasi dengan teman-temannya, jika pembelajaran yang dilakukan adalah dengan al-Qur'an dan al-Hadits maka ketika mereka berkelompok mereka harus mencari, memahami, kemudian menghafalkan. Untuk strategi lebih lanjutnya telah dijelaskan diatas dengan mencontoh kepribadian Rasulullah Saw, karena dengan strategi seperti itu peserta didik akan semakin memiliki akhlak yang baik, tidak hanya akhlak akan tetapi juga ilmu yang bermanfaat. Kegunaan agar mereka belajar secara berkelompok agar disaat mereka salah, mereka tidak salah sendiri dan tidak merasa seperti dikucilkan. Karena hati anak-anak sangat sensitif dan perasaannya jauh lebih perasa dari yang orang kira. Dengan strategi *role model* maka akan semakin diingatkan dengan perjuangan Rasulullah SAW dalam memperjuangkan al-Qur'an dan kita tinggal menikmati itu namun terkadang manusianya masih lalai. Karena strategi *role models* juga kita sebagai manusia diingatkan apabila kelak menjadi guru, harus bertanggung jawab untuk anak didik.

Dalam strategi *role models* terdapat kekurangan dan kelebihan. Yang dibahas adalah kekurangan dari strategi *role models* yaitu pendidik tidak mampu menerapkan strategi ini ke semua materi yang diajarkan, karena materi lain biasanya menggunakan strategi lain yang meningkatkan keinginan belajar siswa, dan agar siswa merasa tidak bosan dalam pembelajaran. Di SDIT Wahdatul Ummah juga seperti ini agar anak-anak tidak merasa jenuh saat pembelajaran sedang berlangsung. Sedangkan kelebihan yang dimiliki oleh Strategi *role models* adalah adanya peningkatan ketika menggunakan strategi ini baik dalam hal pembelajaran maupun keaktifan siswanya, karena siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena menggambarkan sosok yang dianggap teladan yaitu Rasulullah Saw, mereka ingin mengikuti cara jejak hidup beliau. Selain itu

strategi ini juga dapat menumbuhkan rasa kerjasama antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Selanjutnya yaitu langkah-langkah yang dilakukan *role models* agar menjadikan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, yaitu:

1. Pendidik mulai membagi kelompok yang terdiri dari lima atau enam orang supaya mereka dapat saling mengenal satu sama lain, kemudian berikan kertas dan juga spidol
2. Selanjutnya pilih dari satu kelompok kurang lebih tiga orang untuk memahami para tokoh besar yang berpengaruh tidak hanya di negeri ini tetapi juga didunia
3. Kemudian mereka mulai menulis apa saja pengaruhnya bagi bumi ini dari contoh yang diteladani dan setiap orang berbeda tokoh agar mampu membandingkan
4. Setelah selesai kumpulkan semua jawaban yang telah ditulis
5. Dan mulailah untuk berdiskusi, buat suasana menjadi lebih ceria dan tidak terlalu membosankan agar para siswa dapat mencerna ilmu yang telah diberikan dengan baik.¹⁴

E. Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Role Models dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits di SDIT Wahdatul Ummah

Pelaksanaan pembelajaran yang ada di SDIT Wahdatul Ummah tentunya diadakan setiap hari kecuali hari sabtu dan ahad dan prosedur pelaksanaannya ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik apakah meningkat atau menurun atau stabil tidak ada perubahan apapun, baik itu secara kreatifitas, kemauan dalam belajar, dan yang lainnya yang menunjang peserta didik untuk terus berproses mempelajari al-Quran dan al-Hadits. Tidak dapat dipungkiri jika keberadaan role models bagi kehidupan sehari-hari apalagi dalam ruang lingkup pengajaran sangatlah penting karena meningkatkan semangat belajar anak-anak yang ada di SDIT Wahdatul Ummah. Apalagi jika contohnya adalah junjungan seluruh umat manusia yakni Rasulullah Saw, ketika anak-anak diceritakan bagaimana Rasulullah SAW memperjuangkan Islam dan tidak pernah mengeluh dalam berdakwah serta selalu sabar maka mereka ingin mengikutinya. Karena para pendidik telah memberikan gambaran yang positif untuk anak-anak yang baik untuk ditiru, tidak hanya ditiru saja akan tetapi diaplikasikan sepanjang masa dalam kehidupan sehari hari mereka. Hal ini terkait dengan pembelajaran akhlak. Dimana akhlak Rasulullah SAW sudah tidak diragukan lagi, jika terdapat

¹⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 203.

manusia yang meragukannya maka ia termasuk orang yang *dzolim* kepada dirinya sendiri sukses dalam hal ilmu, akhlak, dan kepribadian.

Ada beberapa tahapan dalam melaksanakan prosedur pelaksanaan strategi role models, tahapan ini dilakukan supaya saat tenaga pendidik melakukan sesuatunya dengan baik dan stabil. Sudah dijelaskan diatas bahwa *role models* merupakan strategi pembelajaran yang menjadikan seseorang untuk menjadi contoh atau patokan dalam menuntut ilmu, akan tetapi itu merupakan strateginya, dalam mengajar juga perlu menggunakan metode agar pembelajaran dapat berjalan secara kondusif. Salah satu metode yang digunakan di SDIT Wahdatul Ummah adalah metode ceramah karena jumlah anak di SD ini cukup banyak, walaupun ada anak yang sulit untuk diam pada satu tempat. Jika menggunakan metode lain seperti metode tanya jawab maka banyak dar mereka yang merasa malu dan justru membuat anak merasa tidak nyaman ketika ditanya dengan beberapa pertanyaan. Maka, metode yang paling tepat dalam pembelajaran adalah metode ceramah dengan strategi role models. Berikut ini beberapa tahapan dalam prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran al-Qur'an dan al-Hadits.¹⁵

Pertama, mulai kenali dengan baik maksudnya adalah pendidik harus mampu mengenali diri sendiri, mulai dari sikapnya, karakternya barulah bisa mengenali peserta didik dengan baik. Apabila dengan diri sendiri saja masih tidak tahu apa-apa, bagaimana bisa mengenali atau bahkan mendidik peserta didik dengan baik. Yang ada hanya menimbulkan kekacauan, di dalam al-Qur'an dan al-Hadits pun telah dijelaskan untuk tetap tenang dan sabar dalam hal apapun karena sikap tergesa-gesa merupakan perwujudan sikap dari syetan. Mampu mengetahui seberapa jauh kemampuannya dalam mendidik, dan paham akan kekurangan serta kelebihan dalam diri agar bisa mengontrol diri dengan sangat baik. Kedua, setelah mampu mengenali diri dari pendidik masing-masing, anak-anak di SDIT Wahdatul Ummah diajarkan untuk mengambil salah satu tokoh yang berpengaruh bagi negeri ini maupun negeri lain, yang jelas tokoh itu dapat dijadikan contoh dan keteladanan agar lebih memotivasi anak-anak dalam belajar. Jika bisa disarankan untuk mengambil contoh tokoh Islam salah satunya Rasulullah SAW atau Bilal Bin Rabbah yang sama-sama memiliki pendirian dan keteguhan hati untuk menegakkan Islam diatas kedzoliman. Maka anak-anak akan lebih bersemangat dan punya cita-cita yang baik. *Ketiga*, tokoh-tokoh yang mulai

¹⁵ Ridhwan M. Daud, "Strategi Profetik Pendidik Dalam Islam: Kajian Teoritis-Konseptual Strategi Pendidik Nabi Muhammad SAW," *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora* 9, No. 1 (August 22, 2021): 69, <https://doi.org/10.47574/kalam.v9i1.107>.

dipilih tersebut mulai dipadupadankan maksudnya adalah tokoh yang mereka ambil semuanya berkarakter positif kemudian mulai dipilah mana yang cocok mana yang tidak. Dalam tahap ini tentunya perlu pendampingan dan salah satu pendampingnya adalah guru SD di SDIT Wahdatul Ummah. Keempat, kemudian ajarkan kepada anak-anak untuk mulai melakukan hal yang baik agar bisa menjadi seperti contoh tokoh yang telah mereka pilih. Misalnya ada seorang gadis yang menyukai tokoh Siti Khodijah, tentunya ia harus menjadi wanita yang lemah lembut tetapi tegas, taat kepada Allah Swt, dan masih banyak lagi. Kelima, dan yang terakhir adalah harus menjadi diri sendiri, anak-anak diajarkan untuk lebih mengenal diri sendiri bukan orang lain jadi ketika mereka mencontoh tokoh yang dipilih itu mereka berubah menjadi positif sesuai versi mereka masing-masing.¹⁶

Mungkin beberapa orang masing bertanya-tanya tentang cara role models berpengaruh bagi anak-anak, singkatnya adalah role models mampu memotivasi banyak orang apalagi anak-anak yang sangat mudah terpengaruh dan punya rekam ingatan yang baik sehingga apabila yang diajarkan baik dan positif maka hasil dari pembelajaran tersebutlah juga berdampak positif karena berpengaruh pada emosional dan kognitif. Ternyata *role models* memiliki beberapa peranan yang berpengaruh bagi manusia termasuk anak-anak seperti, mencontoh artis atau tokoh dunia yang memberikan semangat bahwa jika dia bisa maka saya harus lebih bisa dan akan mengobarkan semangat yang menggebu-gebu, tentunya sema hal itu tidak boleh berlebihan harus semua sesuai dengan ajaran dan syariat Islam karena yang diajarkan adalah al-Qur'an dan al-Hadits. Tadi sudah dibahas mengenai strateginya sekarang membahas tentang metode yang digunakannya yaitu dengan metode ceramah. Metode ini digunakan karena sudah tidak asing lagi bagi banyak orang, karena banyak guru disekolah selalu menggunakan metode ini saat mengajar dengan pembahasan suatu topik dan menggunakan lisan seperti orang yang sedang khotbah setiap hari jumat atau sesudah sholat. Jika di sekolah guru menggunakan metode ceramah dengan dibantu alat peraga seperti peta atau yang lainnya. Jika di SDIT Wahdatul Ummah menggunakan gambar, gambar huruf hijaiyah dengan menggunakan penggaris atau papan tulis untuk membantu mengenalkan al-Qur'an dan al-Hadits. Untuk Al-Hadits tidak menggunakan peraga cukup dengan lisan saja asal konteks mengajarnya jelas suaranya. Tujuan dari metode ini adalah untuk menambah wawasan anak-anak

¹⁶ Umaimah Wahid, Abdul Rozak, And Rachmi Kurnia Siregar, "Teungku Inong Sebagai Role Model Dalam Pengembangan Masyarakat Gampong," *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi* 2, No. 01 (December 28, 2018): 740, <https://doi.org/10.25008/pknk.v2i01.207>.

dan melatih indera pendengaran, seberapa anak-anak mendengarkan materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Selain itu juga menyimpulkan point-point dari materi yang diajarkan, dan menjadikan anak-anak memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu soal materi yang disampaikan, disini juga terselip metode tanya jawab, karena jika ada yang belum paham maka boleh bertanya. Di dalam pembelajaran ini, pendidik akan melatih mental anak dalam mengemukakan pendapat atau hanya sekedar hanya bertanya.¹⁷

Tentunya didalam metode ini juga terdapat kekurangan dan kelebihan karena Allah Swt tidak menciptakan sesuatunya secara sempurna agar menjadi pelajaran bahwa Dialah yang Maha Sempurna. Kekurangannya yaitu terkadang anak belum paham karena tidak mendengarkan dan sibuk bermain bersama kawan dan jika anak didiknya banyak maka akan lebih sulit lagi untuk diatur karena jiwa mereka masih ingin terus bermain. Setelah mengetahui kekurangan tentunya perlu mengetahui apa kelebihanannya yakni dengan menggunakan metode ini akan lebih matang dalam segala persiapan karena sebelumnya sudah mempelajarinya terlebih dahulu. Belajar untuk mulai mengontrol kelas dan dari situasi ini akan semakin menambah pengalaman. Dan yang paling penting adalah menghemat segala kebutuhan seperti biaya ataupun meng-*handle* waktu, karena tenaga pengajar dituntut untuk bisa mengontrol segala situasi.

F. Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Role Models dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits

Tentunya *strategi role models* mempunyai pengaruh yang signifikan bagi manusia terutama anak-anak di SDIT Wahdatul Ummah. Strategi ini mampu membangkitkan semangat yang terbandung oleh kurangnya pengetahuan orangtua mengenai sesuatu hal yang diminati oleh anak-anak mereka. Strategi role models dilakukan karena merupakan kegiatan berkelompok yang bertujuan untuk memudahkan dalam mengenali materi dan dapat menjelaskannya secara tepat tidak hanya kepada diri sendiri yang mengerti tetapi kawan sebayanya. Selain itu dengan berkelompok anak-anak akan semakin bersosialisasi dengan teman-temannya, jika pembelajaran yang dilakukan adalah dengan al-Qur'an dan al-Hadits maka ketika mereka berkelompok mereka harus mencari, memahami, kemudian menghafalkan. Untuk strategi lebih lanjutnya telah dijelaskan diatas dengan mencontoh kepribadian Rasulullah Saw, karena dengan strategi seperti

¹⁷ Haudi, *Strategi pembelajaran* (Sumatra Barat, Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm.5.

itu peserta didik akan semakin memiliki akhlak yang baik, tidak hanya akhlak akan tetapi juga ilmu yang bermanfaat. Kegunaan agar mereka belajar secara berkelompok agar disaat mereka salah, mereka tidak salah sendiri dan tidak merasa seperti dikucilkan. Karena hati anak-anak sangat sensitif dan perasaannya jauh lebih perasa dari yang orang kira. Dengan strategi *role model* maka akan semakin diingatkan dengan perjuangan Rasulullah Saw dalam memperjuangkan al-Qur'an dan kita tinggal menikmati itu namun terkadang manusianya masih lalai. Karena strategi role models juga kita sebagai manusia diingatkan apabila kelak menjadi guru, harus bertanggung jawab untuk anak didik.¹⁸

Padahal role models merupakan seseorang yang bisa dijadikan sebagai panutan yang memberikan nilai positif dan contoh baik bagi banyak hal disekitarnya. Salah satu contoh teladan yang terkenal di dunia dari zaman dulu hingga sekarang bahkan eksistensinya tidak pernah pudar yaitu Rasulullah Saw. Bahkan salah satu umat non muslim pernah meneliti tentang sejarah yang ada di dunia ini, karena penasarannya ia sampai ingin mengetahui siapa Rasulullah Saw dan dia baru mengetahui jika Rasulullah Saw merupakan salah satu orang yang berpengaruh di dunia dan hebatnya Rasulullah Saw menempati pada posisi teratas yaitu pertama dan nama beliau sering dijadikan sebagai contoh nama agar kelak anak-anak yang dilahirkan dapat menjadi mengikuti akhlak beliau yang santun dan juga cerdas dan memberikan nilai positif bagi bumi ini. Role models dilakukan karena merupakan kegiatan berkelompok yang bertujuan untuk memudahkan dalam mengenali materi dan dapat menjelaskannya secara tepat tidak hanya kepada diri sendiri yang mengerti tetapi kawan sebayanya. Selain itu dengan berkelompok anak-anak akan semakin bersosialisasi dengan teman-temannya, jika pembelajaran yang dilakukan adalah dengan al-Qur'an dan al-Hadits maka ketika mereka berkelompok mereka harus mencari, memahami, kemudian menghafalkan. Untuk strategi lebih lanjutnya telah dijelaskan diatas dengan mencontoh kepribadian Rasulullah Saw, karena dengan strategi seperti itu peserta didik akan semakin memiliki akhlak yang baik, tidak hanya akhlak akan tetapi juga ilmu yang bermanfaat.

Kegunaan agar mereka belajar secara berkelompok agar disaat mereka salah, mereka tidak salah sendiri dan tidak merasa seperti dikucilkan. Karena hati anak-anak sangat sensitif dan perasaannya jauh lebih perasa dari yang orang kira. Dengan *strategi role model* maka akan semakin diingatkan dengan perjuangan Rasulullah SAW dalam memperjuangkan al-Qur'an dan kita tinggal menikmati

¹⁸ Noor Zanah, "Strategi Pembelajaran Pengaturan Kendiri Dalam Pendidikan Akhlak," *Ittihad* 14, No. 26 (December 29, 2016): 30, <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.871>.

itu namun terkadang manusianya masih lalai.¹⁹ Rasulullah SAW sebagai pemimpin pada saat itu memberikan ruang bagi sahabat-sahabatnya untuk saling bertukar pendapat, menentukan mana yang baik dan mana yang buruk sehingga menumbuhkan kreatifitas yang tak terbatas dan saran serta kritik dari para sahabat diterima dengan baik, karena pada dasarnya berpendapat itu bebas. Pada saat mengajar pun seorang tenaga pendidik harus mampu memberi ruang kepada anak muridnya agar mereka semakin berkembang dengan menumbuhkan semangat untuk lebih berkreatifitas tanpa batas. Selain tenaga pendidik itu dituntut untuk bijak dalam segala hal terutama kepada anak murid supaya mereka lebih giat lagi dalam menuntut ilmu. Sebenarnya jika mengupas bentuk keteladanan Rasulullah Saw itu sangat banyak dan tidak ada manusia yang dapat mencontoh sepenuhnya beliau. Selain keteladanan diatas ada tambahan keteladanan Rasulullah SAW yakni pendidik harus teguhnya imannya dan dapat menjadi contoh yang baik bagi anak muridnya sehingga mereka melihat jika orang yang mengajar mereka itu berperilaku positif dan mereka mengikutinya.²⁰

Selain keteladanan diatas ada tambahan keteladanan Rasulullah Saw yakni pendidik harus teguhnya imannya dan dapat menjadi contoh yang baik bagi anak muridnya sehingga mereka melihat jika orang yang mengajar mereka itu berperilaku positif dan mereka mengikutinya. Ada beberapa hal mengapa tenaga pendidik harus memiliki sifat keteladanan yakni pertama manusia sering kali berubah-ubah karena pengaruh dari orang lain yang mungkin saja tidak baik, kedua lebih mengedepankan pada perilaku daripada hanya sebuah perkataan belaka, ketiga fitrahnya manusia adalah meniru karenanya yang ditiru adalah harus figure yang baik, keempat diberikan gambaran kepada peserta didik jika ini buruk dan jika ini baik maka contohlah, kelima percayalah bahwa Allah SWT akan memberikan pahala bagi kebenaran dan ketidakberkahan bagi yang melakukan perbuatan buruk. Mungkin beberapa orang masing bertanya-tanya tentang cara role models berpengaruh bagi anak-anak, singkatnya adalah role models mampu memotivasi banyak orang apalagi anak-anak yang sangat mudah terpengaruh dan punya rekam ingatan yang baik sehingga apabila yang diajarkan baik dan positif maka hasil dari pembelajaran tersebutlah juga berdampak positif karena

¹⁹ Muhammad Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media, 2018), hlm.59.

²⁰ Tria Masrofah, Fakhruddin Fakhruddin, And Mutia Mutia, "Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja (Studi Di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu)," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No. 1 (July 20, 2020): 44, <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.39-58>.

berpengaruh pada emosional dan kognitif. Ternyata *role models* memiliki beberapa peranan yang berpengaruh bagi manusia termasuk anak-anak seperti, mencontoh artis atau tokoh dunia yang memberikan semangat bahwa jika dia bisa maka saya harus lebih bisa dan akan mengobarkan semangat yang menggebu-gebu, tentunya sema hal itu tidak boleh berlebihan harus semua sesuai dengan ajaran dan syariat Islam karena yang diajarkan adalah al-Qur'an dan al-Hadits. Tadi sudah dibahas mengenai strateginya sekarang membahas tentang metode yang digunakannya yaitu dengan metode ceramah. Menggunakan metode ini saat mengajar dengan pembahasan suatu topik dan menggunakan lisan seperti orang yang sedang khotbah setiap hari jumat atau sesudah sholat. Jika di sekolah guru menggunakan metode ceramah dengan dibantu alat peraga seperti peta atau yang lainnya.

G. Kesimpulan

Dalam pendahuluan tentu sudah dijelaskan mengenai al-Qur'an dan al-Hadits dan sebagai pendidik pun pasti sudah paham tentang kedua ajaran tersebut. Akan tetapi mungkin ada yang tidak paham mengenai tujuan dari mempelajarinya, jelas tujuan pendidikan itu untuk mencerdaskan anak bangsa supaya tidak tertinggal dari dunia yang luas ini selain itu memang sudah ada hadistnya mencari ilmu, tetapi untuk tujuan dari mempelajari al-Qur'an dan al-Hadits belum banyak yang paham. Menurut al-Qur'an dalam berpikir yang dapat langsung dicerna oleh ilmu adalah dengan hati, karena hati dapat langsung memahami arti dari ayat Allah SWT yang suci karena hati itu berhubungan dengan perasaan dan manusia dianugerahkan perasaan yang sangat sensitif terhadap sesuatu agar mampu memaknai apa yang telah diturunkan. Salah satu metode yang digunakan di SDIT Wahdatul Ummah adalah metode ceramah karena jumlah anak di SD ini cukup banyak, walaupun ada anak yang sulit untuk diam pada satu tempat. Jika menggunakan metode lain seperti metode tanya jawab maka banyak dar mereka yang merasa malu dan justru membuat anak merasa tidak nyaman ketika ditanya dengan beberapa pertanyaan. Oleh karena itu metode yang paling tepat dalam pembelajaran adalah metode ceramah dengan strategi *role models*.

Jika hati sudah berfungsi secara baik dan benar maka manusia akan memahami serta membenarkan apa yang dikatakan oleh Allah SWT tanpa adanya keraguan sedikitpun serta percaya, berbeda lagi jika hati sudah benar namun pemikiran berbeda dengan hati maka itu adalah suatu bentuk pendustaan dan penistaan terhadap Allah SWT. Rasulullah SAW merupakan peran figur bagi pendidik, dimana telah dibahas diatas bahwa sikap keteladanan, kebijaksanaan,

selalu tenang dalam menghadapi masalah serumit apapun itu mampu dihadapi oleh Rasulullah SAW. Pelaksanaan pembelajaran yang ada di SDIT Wahdatul Ummah tentunya diadakan setiap sore kecuali hari sabtu dan ahad dan prosedur pelaksanaannya ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik apakah meningkat atau menurun atau stabil tidak ada perubahan apapun, baik itu secara kreatifitas, kemauan dalam belajar, dan yang lainnya yang menunjang peserta didik untuk terus berperoses mempelajari al-Quran dan al-Hadits.[]

Daftar Pustaka

- Al-Qaththan, Syaikh Manna. 2018. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Azizah, Khanifatul, And Muhammad Ali Fuadi. "Profesionalisme Guru Dalam Islam: Kajian Konseptual Hadits Tarbawi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, No. 1 (June 30, 2021): 73–87. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6244](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6244).
- Daud, Ridhwan M. "Strategi Profetik Pendidik Dalam Islam: Kajian Teoritis-Konseptual Strategi Pendidik Nabi Muhammad SAW." *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora* 9, No. 1 (August 22, 2021): 57–74. <https://doi.org/10.47574/kalam.v9i1.107>.
- Fitriyani, Tatik, And Iman Saifullah. "Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah." *Jurnal Pendidikan Uniga* 14, No. 2 (December 10, 2020): 355–71. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i2.1003>.
- Hamdani, Muhamad. "Penerapan Metode Membaca Alquran Pada TPA Di Kecamatan Amuntai Utara (Studi Pada Metode Iqra Dan Metode Tilawati)." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 0, No. 0 (October 5, 2018). <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.12>.
- Haudi. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Sumatra Barat, Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- Huda, Shofiah Nurul, And Fira Afrina. "Rasulullaah Sebagai Role Model Bagi Pendidik (Kajian Terhadap Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 21)." *Fitrah: Journal Of Islamic Education* 1, No. 1 (July 25, 2020): 72–88. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.9>.

- Husaini, Rusdiana, And Muzdhalifah Muzdhalifah. "Penggunaan Strategi Role Play Dan Strategi Modeling The Way Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di MIN Bawan Barabai." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, No. 1 (January 15, 2017): 167–96. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v7i1.2028>.
- Ismail, Muhammad. "Konsep Berpikir Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 19, No. 02 (2014): 291–312. <https://doi.org/10.19109/td.v19i02.20>.
- Jajuli, Jajuli, And Sukarso Ghrazianendri. "Tketeladanan Guru Dalam Perspektif Pandangan Al-Qur'an dan Al-Hadist Melalui Implementasi Kurikulum 2013." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 2, No. 2, July (July 21, 2019): 207–25. https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v4i1.69.
- Kurniawan, Muhammad Irfanudin. "Metode Pengajaran Hadist Untuk Tingkat Dasar (PAUD/TK/TPA/MI/SD)." *The Annual Conference On Islamic Education And Social Science* 1, No. 2 (December 30, 2019): 267–85.
- Abuddin Nata. 2014. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Masrofah, Tria, Fakhruddin Fakhruddin, And Mutia Mutia. "Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja (Studi Di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu)." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No. 1 (July 20, 2020): 39–58. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.39-58>.
- Purba, Asnan, And Maturidi Maturidi. "Mendidik Anak Dalam Mencintai Al-Quran: Studi Kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 02 (August 29, 2019): 347–68. <https://doi.org/10.30868/ei.v8i2.508>.
- Salamah, Umi, And Rokhyanto Rokhyanto. "Nilai-Nilai Keteladanan Guru Dalam Interaksi Pembentukan Karakter Anak (PAUD)." *Jpm Pambudi* 4, No. 01 (August 10, 2020): 37–44. <https://doi.org/10.33503/pambudi.v4i01.850>.
- Shihab, M. Quraish. 2007 *"Membumikan" Al-Quran: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Mizan Pustaka.
- Syawqi, Ahmad. "Membangun Perpustakaan Yang Islami (Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Perpustakaan Yang Islami)." *Maktabatuna* 2, No. 1 (September 15, 2020): 95–118. <https://doi.org/10.15548/mj.v2i1.1880>.

- Wahid, Umaimah, Abdul Rozak, And Rachmi Kurnia Siregar. "Teungku Inong Sebagai Role Model Dalam Pengembangan Masyarakat Gampong." *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi 2*, No. 01 (December 28, 2018): 737–45. <https://doi.org/10.25008/pknk.v2i01.207>.
- Yaumi, Muhammad. 2018. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Zanah, Noor. "Strategi Pembelajaran Pengaturan Kendiri Dalam Pendidikan Akhlak." *Ittihad* 14, No. 26 (December 29, 2016). <https://doi.org/10.18592/Ittihad.V14i26.871..>